

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Teori konstruktivistik**

Teori belajar konstruktivistik merupakan suatu proses dalam pembentukan (kontruksi) pengetahuan oleh peserta didik itu sendiri. Sehingga pengetahuan ada dalam diri seseorang yang sedang mengetahui (Schunk, 2012:278). Pada proses pembentukan pengetahuan ini bisa dilakukan oleh para peserta didik itu sendiri. aktif dalam selama kegiatan pembelajaran, aktif berpikir, menyusun kosep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. sehingga harus Terwujudnya belajar ditentukan dalam belajar peserta didik itu sendiri.

Adapun peranan guru dalam teori belajar konstruktivistik adalah membantu peserta didik agar proses pengetahuan oleh peserta didik berjalan lancar. Guru tidak mentransfer pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan para peserta didik untuk membentuk pengetahuannya sendiri dan dituntut untuk lebih memahami berbagai jalan pikiran atau cara pandang peserta didik dalam belajar.

Teori belajar konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan yang pengetahuan oleh peserta didik itu sendiri. Dalam diri seseorang yang sedang mengetahui (Schunk, 2012:323). Dengan kata lain, sehingga pengetahuan pada peserta didik itu sendiri, peserta didik harus aktif selama kegiatan pembelajaran, , menyusun kosep, yang telah di lakukan di kelas dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari, tetapi yang paling menentukan terwujudnya gejala belajar adalah niat belajar peserta didik itu sendiri dan bisa

Teori belajar memandang peserta didik telah dapat untuk tujuan teori konstruktivistik (Muhammad Thobroni, 2011 : 108)

1. Perkembangan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan yang mencari sendiri pertanyaannya,
2. Mencoba siswa untuk mengembangkan pengertian dalam pemahaman konsep dalam belajar lengkap,
3. Memenuhi kemampuan siswa agar bisa berpikir yang mandiri, dapat memproses proses belajar agar seorang guru bisa artikan mengajar sebagai pelayanan, maka dengan demikian siswa akan diberikan pelajaran yang menjadi sebuah bimbingan karena memang seorang guru sedang berusaha memberikan pelayanan kepada siswa dengan sebaik-baiknya

Dalam melakukan pelayanan guru terhadap pendidikan dan juga terhadap anak didik membimbing semua siklus pembelajaran yang menarik. Paradigma pelayanan akan memberikan pelayanan menjadi spirit yang tidak akan pernah kering sampai kapanpun. Di dalam tugasnya seseorang guru diharapkan dapat membantu siswa dalam memberi pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri di tengah-tengah

### **2.1.2. Media Pembelajaran Film**

Media Pembelajaran Film adalah Kata media berasal dari bahasa latin medius sehingga secara harfiah berarti “pengantar di sebut “media abad 19” (atau pertengahan abad 19). Ada yang sehingga memakai kata media dalam istilah nya yaitu “mediasi”, yakni maka sebagai kata yang mencakup biasa dipakai dalam proses perdamaian yang bersamaan dua belah pihak sedangbertikai. belajar. Film juga di sebut teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyataPengertian secara harafiah film (sinema) adalah Cinemathographie yang berasal dari Cinema

Menurut (Azhar Arsyad 2009 : 2) mengatakan bahwa media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat – alat grafis fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Dalam penggunaan media pembelajaran film ini untuk memudahkan guru dalam mengelola mengajar pembelajaran sehingga bisa menyampaikan informasi secara akurat sehingga siswa dapat memahami dan mengerti agar siswa tidak jenuh dan agar lebih luas pemahaman dari yang diberikan pada media pembelajaran film ini tujuan pembelajaran media pembelajaran film

Dalam pembelajaran sejarah memiliki peran yang kaitannya dengan guna atau tujuan dari belajar sejarah. Pembelajaran sejarah diharapkan bisa memiliki wawasan peserta didik untuk belajar dan sadar guna dari sejarah bagi kehidupan sehari-hari maka sebagai orang maupun bangsa. Selayaknya pembelajaran sejarah mengacu pada guna belajar sejarah, maka perlu dikembangkan ragam pendekatan pembelajaran sejarah. dalam belajar sejarah dari perspektif tujuan pembelajaran sejarah menyangkut dalam afektif maka yang merupakan kesatuan bersifat sehingga output pembelajaran sejarah adalah siswa yang memiliki pengetahuan, penghayatan dan bisa sesuai nilai-nilai sejarah yang dipelajari (Isjoni, 2007).

Pembelajaran sejarah ini bisa menarik dan menyenangkan dapat dilaksanakan dengan berbagai cara antara lain dengan mengajak peserta didik bisa dilakukan yang berbagai cara bisa apapun yang di. Lingkungan di sekitar siswa terdapat peristiwa sejarah yang dapat membantu guru untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang masa lalu. sehingga bisa dilakukan dan pada umumnya pembelajaran yang menyatakan unsur yang bersifat harus dilaksanakan setiap belajar maka hal ini bisa terjadi seperti nya dalam proses.

### 2.1.3 Perencanaan Media Pembelajaran Film

Adapun Perencanaan Pembelajaran Maryati dkk (2018: 56), dalam kegiatan yang terdiri dari penggunaan pendekatan, penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, pemilihan metode, dan penilaian pembelajaran dalam alokasi waktu yang telah ditentukan guna mencapai tujuan pembelajaran. Menentukan perencanaan pembelajaran untuk mencapai ke titik tujuan pembelajaran ada beberapa langka-langkah penyusunannya. Suprihatiningrum (2013: 114) perencanaan pembelajaran hanya silabus dan (RPP). Silabus merupakan maka dasar untuk menentukan pedoman untuk kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Suprihatiningrum (2013: 115-117) penyusunan perencanaan pembelajaran, yaitu:

1. Persiapan ini dilaksanakan dengan situasi umum yang dihadapi oleh guru saat proses pembelajaran, di kelas bersama para siswa
2. Persiapan terhadap peserta didik. Guru harus mengetahui keadaan peserta didik baik itu internal maupun eksternal dan dapat belajar baik
3. Persiapan dalam tujuan umum pembelajaran. Kegiatan dalam melakukan biasanya diukur melalui pengetahuan, kecakapan.
4. Persiapan bahan ajar yang akan disampaikan. Pembelajaran yang dilakukanguru harus mempersiapkan materi ajar yang dikuasai secara mendalam.
5. Persiapan dalam menerapkan metode ajar. Proses persiapan pembelajaran guru menimbang bahwa metode pembelajaran harus kreatif serta relevan dengan materi yang akan diajarkan.
6. Persiapan dalam menggunakan alat peraga. Dalam hal ini guru mempersiapkan media yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran, baik secara sederhana maupun modern.
7. Persiapan evaluasi. Guru mempersiapkan alat untuk evaluasi sebagai tolak ukur memberikan penilaian, evaluasi tersebut bisa berbentuk tes maupun non tes.

Tujuan dari perencanaan pembelajaran ini menurut Maryati dkk (2018: 61-62) yaitu, sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif. Guru dapat menjadi tenaga pendidikan yang profesional. Kegiatan pembelajaran yang dijalankan secara profesional dapat memungkinkan diperolehnya hasil belajar yang baik.. Dapat dijadikan sebagai pedoman kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan pembelajaran dapat terorganisir sesuai yang direncanakan dan pendidik dapat memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **2.1.4 Penggunaan Media Pembelajaran Film**

Penggunaan media pembelajaran film pada pada pembelajaran film ini bisa membantu peserta didik agar mudah belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran film harus dipandang dari sudut kebutuhan Peserta didik dalam persiapan harus melakukan dengan belajar . maka ada beberapa Contohnya, oleh karena guru kurang menguasai sehingga para siswa kurang paham adanya peristiwa belajar namun pada akhirnya OHT, dan oleh sebab OHT digunakan untuk kepentingan guru, maka transparansi tidak didesain dengan menggunakan prinsip-prinsip media pembelajaran, melainkan seluruh pesan yang ingin disampaikan dituliskan pada transparan hingga menyerupai Koran (Arisandi, 2011 : 11)

Penggunaan media pembelajaran film bisa menjadikan suatu kecocokan ciri media dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan. dalam hal ini film harus disesuaikan dengan bentuk kegiatan belajar yang akan dilaksanakan seperti belajar secara klasikal, maka belajar dalam kelompok kecil, belajar secara individual, atau belajar mandiri disertai persiapan yang cukup seperti mempreview media yang akan dipakai, mempersiapkan berbagai peralatan yang dibutuhkan di ruang kelas. Dengan cara ini pemanfaatan yang menjadikan media

Dalam penggunaan media, guru harus mengikuti langkah-langkah tertentu, dengan yang sistematis. langkah yang bisa ditempuh guru pada waktu dengan mempergunakan media. Langkah-langkah (Syaiful Bahri Djamarah, dkk.: h. 136)

1. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan pada media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan. Sehingga dalam hal ini prinsip pemilihan dan dasar pertimbangannya patut diperhatikan.
2. Persiapan kelas. Harus mempunyai persiapan, sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media. Guru harus dapat memotivasi agar dapat menilai, mengantisipasi, menghayati pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.
3. Penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Pada fase ini penyajian bahan pelajaran dengan manfaat media pengajaran. Media untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pengajaran. maka guru harus menyesuaikan Media dikembangkan penggunaan yang berdasarkan dan efisiensi pencapaian.
4. Kegiatan dalam belajar peserta didik. Pada fase ini peserta didik belajar bisa menjadi manfaat media maka peserta didik sendiri yang mempraktekkannya ataupun guru langsung manfaatkannya, baik di kelas atau di luar kelas agar paham.

### **2.1.5 Kendala Yang di hadapi pada saat proses Media Pembelajaran Film**

Kendala dalam media film maka dengan keadaan yang banyak menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Dalam hal ini bisa dikatakan kendala yang terjadi dalam pembelajaran.

Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor intitusional (ruang kelas), dan intruksional nya pola kurangnya alat peraga dan rasa bosan (Erwin, 2015: 16). penyelesaian, yang menjadikan jalan sesuai adapun. Solusi adalah proses pembelajaran bisa berusaha untuk memperbaiki dari praktek yang kita lakukan sehari, hari.dalam pemecahan/penyelesaian masalah tanpa tekanan. harus di petimbangkan adanya yang bisa melakukan solusi.

Menurut Erwin (2015: 15) merupakan kendala dalam pembelajaran maka faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitas. Pembelajaran menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat dari perlakuan guru menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi (siswa, guru, dan tenaga lainnya), material (meliputi buku-buku,maka bisa melakukan berbagai media yang bisa bermanfaat ), fasiltas dan perlengkapan (ruang kelas, perlengkapan, audiovisual, komputer), dan bayak jugjadwal yang menyediakan untuk mlakukan media.

Maka ada bebepa yang dalam pembelajaran adalah keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah tercapainya sasaran sehingga dalam media film ini bisa terasai dalam melakukan pembelajaran nya bisa katakana juhga kendala asti ada solusi aka dari itusebagi siswa harus sungguh niat belajar dengan baik dan bisa melakukan pembelajaran dengan normal di diharapkan tidak ada kendala.

### 2.1.6 Kelebihan dan kekurangan Media Pembelajaran Film

1. Beberapa Kelebihan dari media film ini antara lain (Arsyad, 2010:49-50):
  - a. Film dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, Film bisa bermfaat dalam objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut.
  - b. Film bisa menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang agar tidak bosan.
  - c. film mempunyai meningkatkan motivasi, film menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya dan bergerak.
  - d. Film yang mengandung nilai-nilai positif dapat pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa dan memahaminya.
  - e. Film dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas.
  - f. Film dapat ditunjukan kepada kelompok yang heterogen, maupun perorangan. karena melihat dengan bersamaan
  - g. film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit atau lebih.
2. Kekurangan media film Adapun kelemahanya dari media film antara lain (Arsyad, 2010:50):
  - a. Film umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak
  - b. Pada saat film dipertunjukan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin menjadikan sorotan utama
  - c. Film yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film itu di rancang sehingga bisa di gunakan .

## 2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Peneliti ini dilakukan sumber relevan dalam penelitian , sehingga baik membutuhkan sumber yang di anggap relevan dengan di teliti mempunyai perbedaan dan persamaan yang mengacu pada penelitian

**Pertama** yaitu skripsi dari Zulkham Fatturrahman Jurusan Sejarah FIS UNNES Yang berjudul Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Tahun Pelajaran 2012/2013 Skripsi terdapat kesamaan Peneliti. Lewat perkembangan zaman seperti Pada penelitian ini media pembelajarannya memakai film documenter Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui yang digunakan dalam penelitian ini Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X IPS yang berjumlah 28 siswa, Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Simple Random Sampling. Cara ini dilakukan setelah menganalisis Berdasarkan hal tersebut kesamaan penelitian yang dilaksanakan olehzulkham dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah melakukan penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran film oleh guru sebagai media belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah filme sebagai media pembelajaran dengan tingkat pemakaian oleh peserta didik di kegiatan pembelajaran mata pelajaran yang dilakukan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah proses, kendala dan tanggapan peserta didik mengenai penggunaan media pembelajaran film dalam kegiatan pembelajaran dengan mata pelajaran sejarah serta perbedaan tempat penelitian.

**Kedua** yaitu skripsi dari Lestari, Dwi Tedy jurusan sejarah yang berjudul penggunaam media film sejarah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X PD-A SMK negri 4 malah tahun 2015 Penelitian ini untuk motivasi dalam kegiatan pembelajaran dalam belajar sejarah sehingga dalam hingga dalam Penelitian ini pada pengamatan terhadap motivasi belajar, aktivitas dan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media. Data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan media film dikelas X PD-A

SMK Negeri 4 Malang sangat efektif dalam memberikan makna materi dan pengertian kepada siswa

Berdasarkan hal tersebut persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh lestari dwi tedy dengan penelitian penulis adalah melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran film oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaan dari penelitian penulis adalah tempat penelitian, isi dari penelitian yaitu berfokus pada penggunaan media yang telah dilakukan maka bisa dijadikan penelitian.

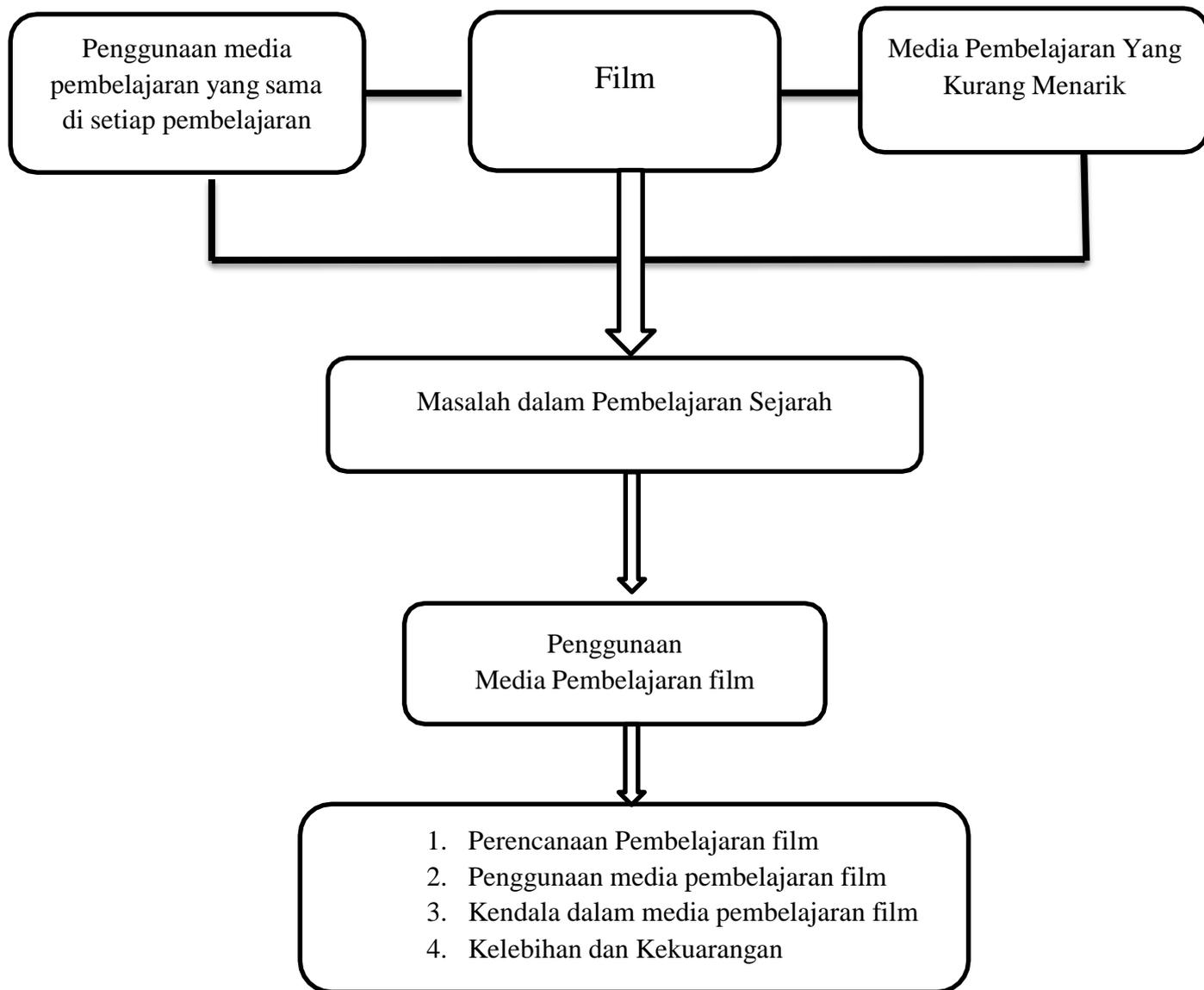
**Ketiga** yaitu skripsi dari ismadhani, Nikita Arya. 2011 jurusan sejarah Penggunaan Media Pembelajaran Film Strip pada Pokok Bahasan Pendudukan Jepang di Indonesia untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Lawang. Jurusan Pendidikan Sejarah FIS Universitas Negeri Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar meningkat secara signifikan. Peningkatan tersebut terjadi karena kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran film strip dan interaksi antara guru dan siswa lebih terfokus.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menghasilkan proses yang positif pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut kesamaan penelitian yang dilaksanakan oleh isma dhani nikita arya dengan penulis melakukan penelitian mengenai penggunaan media film di pembelajaran mata pelajaran sejarah. Perbedaan dari penelitian penulis adalah tempat penelitian dan proses pembelajaran yang dilaksanakan serta penelitian yang dilakukan oleh sehingga bisa mencapai suatu pembelajaran dalam adalah pengembangan media film.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Konsep adalah dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin dicapai yaitu Kerangka konseptual ini yang digunakan penulis untuk memecahkan masalah yang berkaitan yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian ini akan menjelaskan tentang

Penggunaan Pembelajaran Media Film Wali Songo Dalam Kegiatan Pembelajaran Sejarah Indonesia Pada Materi Proses dan Perkembangan Agama Islam di Indonesia di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2021/202.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

#### **2.4 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana Perencanaan menggunakan media pembelajaran film wali songo dalam kegiatan pembelajaran sejarah indonesia pada materi proses masuk dan perkembangan agama islam di indonesia pada mata pelajaran sejarah di kelas X IPA 1 SMA Negeri 6 tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana Penggunaanya media pembelajaran film wali songo dalam kegiatan pembelajaran sejarah indonesia pada materi proses masuk dan perkembangan agama islam di indonesia pada mata pelajaran sejarah di kelas X IPA 1 SMA Negeri 6 tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana Kendala yang di hadapi pada saat proses media pembelajaran film wali songo dalam kegiatan pembelajaran sejarah indonesia pada materi proses masuk dan perkembangan agama islam di indonesia pada mata pelajaran sejarah di kelas X IPA 1 SMA Negeri 6 tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/2022?
4. Bagaimana Kelebihan dan Kekurangan media pembelajaran film wali songo dalam kegiatan pembelajaran sejarah indonesia pada materi proses masuk dan perkembangan agama islam di indonesia pada mata pelajaran sejarah di kelas X IPA 1 SMA Negeri 6 tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/2022?